



**PENGGUNAAN PRODUK DISTRO SEBAGAI  
SIMBOL GAYA HIDUP BERBUSANA KAUM MUDA  
(Studi terhadap Remaja Konsumen di Planet Distro dan  
Orbit Distro Banjarnegara)**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Ardian Priatama  
NIM 3501405021

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**2010**

## SARI

**Priatama, Ardian.** 2010 “ Penggunaan Produk Distro Sebagai Simbol Gaya Hidup Berbusana Kaum Muda (Studi terhadap Remaja Konsumen di Planet Distro dan Orbit Distro Banjarnegara).” Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Totok Rochana, M.A dan Pembimbing II. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant M.A

**Kata Kunci: Produk Distro, Gaya Hidup, Kaum Muda.**

Dalam perkembangan peradaban manusia, busana tidak lagi sekedar berfungsi secara biologis tetapi juga memiliki fungsi sosial budaya yaitu lebih pada identitas diri dan gaya hidup. Hal tersebut berkaitan dengan adanya budaya konsumen yang memiliki pemaknaan terhadap sesuatu, atau dengan kata lain sesuatu sebagai simbol bagi mereka. Remaja dalam pencarian identitas maupun jati diri selalu berusaha berbusana secara layak dalam arti mencoba untuk fashionable akan tetapi tetap dipengaruhi oleh kultur dominan yang ada seperti, norma agama dan adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Distro sebagai salah satu sarana memenuhi kebutuhan remaja untuk berbusana dengan layak, saat ini telah berkembang dengan baik sehingga menciptakan selera masa (remaja) dan membentuk gaya hidup berbusana bagi remaja sebagai konsumennya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, adalah: (1) Apa makna penggunaan produk distro bagi remaja, (2) Bagaimana wujud eksistensi diri remaja melalui penggunaan produk distro, (3) Apakah nilai-nilai dalam kultur dominan yang masih mempengaruhi gaya hidup berbusana remaja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui makna penggunaan produk distro bagi remaja, (2) Wujud eksistensi diri remaja melalui penggunaan produk distro, (3) Nilai-nilai dalam kultur dominan yang masih mempengaruhi gaya hidup berbusana remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna penggunaan produk distro bagi remaja adalah sebagai simbol gaya hidup berbusana remaja dalam arti adalah sesuatu yang menggantikan sesuatu, yaitu menggantikan produk-produk kapitalisme digantikan penggunaan terhadap produk-produk distro. Penggunaan produk distro merupakan pilihan dengan alasan distro yang berasal dari kaum muda dirasa lebih tahu dengan selera kaum muda. Wujud eksistensi diri remaja melalui penggunaan produk distro terlihat melalui

tujuan penggunaannya yaitu mewujudkan image remaja gaul dan fashionable yang dipengaruhi oleh media dan lingkungan pergaulan. Distro dirasa mampu mewakili gaya berbusana remaja sehingga remaja merasa bisa eksis dalam dunianya. Nilai-nilai dalam kultur dominan yang mempengaruhi gaya hidup berbusana remaja antara lain, kesopanan yang berkaitan dengan kultur Jawa yang bagi remaja diterapkan dalam pola pergaulan, kemudian nilai dalam keluarga dan agama yang menjadi tolak ukur dalam gaya berbusana remaja, penilaian orang tua tidak hanya subjektif tetapi juga objektif, seperti gaya berpakaian remaja. Lingkungan pergaulan sebagai salah satu agen sosialisasi memiliki peran besar dalam membentuk gaya hidup berbusana remaja karena pada masa ini remaja sedang mencari jati diri dan identitas sehingga dengan kondisi psikologis yang masih labil pengaruh dari lingkungan cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diambil kesimpulan bahwa: remaja memaknai distro sebagai penanda remaja gaul dan modernitas dalam berbusana sehingga tujuan mereka menggunakan produk distro lebih mengarah pada gaya hidup. Wujud eksistensi remaja yaitu dengan adanya komunitas yang mengidentifikasi dari penggunaan produk distro. Nilai-nilai budaya lokal yang masih dipertahankan seperti, kesopanan dalam pergaulan dan berbusana, nilai agama dan penilaian orang tua yang membentuk kultur dalam lingkungan pergaulan remaja.

Saran bagi remaja adalah jangan sampai gaya hidup menjadi sebuah keharusan dan paksaan dan jadikan nilai-nilai dalam kultur dominan seperti kesopanan dalam berbusana serta nilai religius sebagai tolak ukur dalam gaya berbusana.

